

# Strategi Guru PAK Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Metode *Student Teams Achievement Division* di SMPN Satu Atap Basarani

Fransiska Astriana Woga\*, Henderika Hergeka Hayon

Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VIII B SMPN Satu Atap Basarani dengan menggunakan Metode *Student Teams Achievement Division*. Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru untuk melihat hasil belajar siswa dan memperbaiki mutu. Penelitian ini dilakukan di SMPN Satu Atap Basarani, Desa Nayubaya, Kecamatan Wotanulumado, Kabupaten Flore timur. Subyek Penelitian adalah siswa kelas VIII B yang berjumlah 19 orang. Waktu penelitian pada bulan oktober 2024. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan tes. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa pada siklus pertama dan kedua memperoleh kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 2,3 dan 2,35. Sedangkan Pada siklus kedua aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa mengalami peningkatan dengan kategori sangat baik dengan nilai 3,9 dan 3,85. Pada siklus pertama menunjukkan ketuntasan sebesar 78,94 % dengan 21% yang tuntas. Tetapi pada hasil belajar siklus kedua mengalami peningkatan dengan nilai 100% dengan memperoleh ketuntasan. Kesimpulannya bahwa adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VIII B dengan menggunakan Metode *Student Teams Achievement Division*.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Metode *Student Teams Achievement Division*.

DOI:

<https://doi.org/10.47134/ptk.v2i2.1419>

\*Correspondence: Fransiska Astriana Woga

Email: [fransikkaastrianawoga@gmail.com](mailto:fransikkaastrianawoga@gmail.com)

Received: 20-12-2024

Accepted: 21-01-2025

Published: 21-02-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** The purpose of this study is to improve the learning outcomes obtained by students of class VIII B SMPN Satu Atap Basarani by using the Student Teams Achievement Division Method. The research used is a type of classroom action research. Classroom action research is research conducted by teachers to see student learning outcomes and improve quality. This research was conducted at SMPN Satu Atap Basarani, Nayubaya Village, Wotanulumado District, East Flore Regency. The research subjects are 19 students of class VIII B. The research time is in the 2024 October 2024 bulam. The techniques used in data collection are observation, interviews and tests. The results of the study showed that the activities carried out by teachers and students in the first and second systems obtained quite good categories with an average score of 2.3 and 2.35. Meanwhile, in the second cycle, the activities carried out by teachers and students increased with the category of very good with scores of 3.9 and 3.85. In the first cycle, it showed a completeness of 78.94% with 21% being complete. But in the learning outcomes of the second cycle, there was an increase with a score of 100% by obtaining completeness. The conclusion is that there is an increase in learning outcomes obtained by students in class VIII B by using the student teams achievement division method.

**Keywords:** Learning Outcomes, Student Teams Achievement Division

## Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas merupakan pendidikan yang mampu membuat siswa mempunyai pengetahuan, keterampilan, pribadi yang sopan, dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru mempunyai peran penting dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas yaitu mengembangkan strategi dan model pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Dalam peran guru ini maka dibutuhkan strategi guru PAK dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru PAK merupakan seorang pendidik yang beriman dewasa yang sungguh-sungguh melaksanakan tugasnya untuk pertumbuhan dan perkembangan hidup para siswa menjadi seorang beriman. Guru PAK juga adalah seorang yang penuh kharisma yang mendalam dan dapat menjadi sosok yang sangat dikagumi oleh peserta didik di sekolah (Aleksander et al, 2022).

Strategi guru PAK sangat mendukung dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah pencapaian kemampuan siswa sesuai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu tugas utama guru dalam kegiatan adalah merancang instrumen untuk untuk mencapai tujuan. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu guru, siswa, ketersediaan prasana dan sarana, media, serta lingkungan belajar (Wina Sanjaya, 2009). Dari Proses interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran tentunya akan ada hasil yang diperoleh. Guru berperan sangat penting dalam membantu siswa dalam mencapai hasil yang maksimal. Kemampuan seorang guru sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Karena itu, guru harus melakukan optimalisasi kemampuan dan keterampilan dalam mengajar seperti mengasah kemampuan siswa, memahami psikologi siswa, perkembangan siswa, dan mengimplementasikan dalam proses kegiatan pembelajaran (Dudung, 2018).

Pendidikan yang baik juga mendukung hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar adalah kemampuan yang didapat siswa setelah mengikuti proses belajar, yang memberikan perubahan perilaku positif dalam aspek pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan yang membuat siswa semakin berkembang dibandingkan sebelumnya (Ngalim Purwanto, 2007). Untuk melihat hasil belajar siswa harus dilakukan penilaian yang memiliki tujuan untuk mengukur sejauh mana siswa sudah menguasai materi yang telah diajarkan. Untuk meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa, guru harus membuat metode pembelajaran yang menarik agar siswa terlibat aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran perlu dipahami oleh guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Dengan adanya hasil belajar, guru dapat mengetahui bahwa siswa sudah dapat menangkap dan memahami materi pembelajaran. Hasil belajar terjadi karena adanya inyeaksi yang dilakukan oleh siswa dan guru yang dikur melalui tes yang diberikan oleh guru (Nasution, 2006).

Menurut Nasution, hasil belajar yaitu perubahan yang ada pada individu setelah proses belajar, tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tetapi juga kecakapan dan penghayatan. Hasil belajar diukur melalui penilaian yang dihasilkan pada data kuantitatif dan kualitatif. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui siswa telah menguasai materi

yang diajarkan. Hasil belajar dilihat dari beberapa indikator yaitu nilai ulangan harian, nilai tengah semester, nilai ulangan semester (Nasution, 2003)

Hasil belajar berhubungan dengan pencapaian dalam memperoleh sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Hasil belajar adalah segala pencapaian yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Hasil belajar berperan sangat penting dalam pembelajaran dan pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku dan mencakup dalam tiga bidang yaitu Kognitif, afektif dan psikomotorik (Nana Sudjana, 2009) Hasil belajar sangat penting dalam proses pembelajaran karena guru dapat mengetahui bagaimana perkembangan pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperoleh siswa. Dimiyati dan Mudjiono berpendapat bahwa hasil belajar merupakan proses evaluasi untuk mengetahui siswa telah menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. hasil belajar berkaitan dengann keberhasilan yang diperoleh siswa, yang ditandai dengan nilai, huruf, dan simbol yang telah disepakati bersama penyelenggara pendidikan (Dimiyati dan Mudjiono, 2006). Menurut Gagne hasil belajar dibagi dalam lima macam yaitu keterampilan intelektual, informasi verbal, strategi kognitif, keterampilan kognitif, keterampilan motorik, dan sikap (Uno et al, 2016) (Uno et al, 2019).

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Hasil belajar siswa bergantung dengan apa yang sudah diketahui mengenai pemahaman konsep-konsep, tujuan, dan motivasi yang berpegaruh pada interaksi dengan materi yang telah dipelajari (Hariyanto Suyono, 2011). Hasil belajar menunjukkan perubahan pada siswa yang mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, pandangan mengenai suatu hal, dan menghargai. Hasil belajar merupakan perubahan yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan (Sudjana et al, 2009).

Dalam meningkatkan hasil belajar juga guru harus menggunakan metode ajar yang membuat siswa untuk semangat dan teribat aktif dalam proses pembelajaran. Metode-metode yang digunakan seperti metode student teams achievement division. Model pembelajaran student teams achievement division adalah model yang sederhana dalam pembelajaran yang mengutamakan aktivitas dan interaksi antara siswa supaya saling memotivasi dan membantu memahami materi pembelajaran. Model *Student Teams Achievement Division* merupakan salah satu pembelajaran yang kooperatif yang diterapkan untuk menghadapi kemauan peserta didik (Manalu, 2024).

Model pembelajaran ini menekankan kepada siswa perlu adanya interaksi antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam penguasaan materi untuk mencapai hasil belajar yang baik. Respon peserta didik merupakan aspek penting yang mempunyai dampak langsung pada proses belajar dan hasil belajar. Hal itu juga mempunyai arti bahwa respon peserta didik adalah indikator keberhasilan proses pembelajaran. Artinya, respon peserta didik mempunyai peran penting untuk mengukur ketepatan dan keberhasilan model pembelajaran yang digunakan. Menurut Alvin, Metode STAD mempunyai 5 komponen yang penting yaitu presentasi kelas, pembentukan tim, membuat kuis, skor kemajuan individual, dan regonisasi tim. STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang bervariasi dan membagi siswa secara kelompok heterogen dengan siswa 4-5 yang mempunyai kemampuan berbeda-beda. Guru menjelaskan dan

memberikan masalah kepada siswa dalam kelompok dan siswa saling membantu untuk menyelesaikan masalah. Untuk memperoleh hadiah, siswa harus bisa bekerja sama dan membantu teman dalam kelompok untuk menguasai materi (Esminarto, 2016). Menurut Johnson Model pembelajaran tipe STAD merupakan pembelajaran yang melibatkan sekelompok kecil siswa untuk bekerja sama. Siswa yang telah memahami materi diharapkan untuk menjelaskan kepada anggota kelompok lain yang belum memahami (Solihatin, 2005).

Menurut Rusman ada 6 langkah-langkah *Student Teams Achievement Division* yaitu Penyampaian tujuan dan motivasi, Pembagian kelompok, Presentasi dari guru, Kegiatan belajar dalam tim, Kuis, dan penghargaan prestasi tim (Sitio et al, 2021). Gagasan utama dari STAD adalah memotivasi siswa untuk saling mendukung dan membantu dalam menguasai materi yang telah diajarkan. Jika tim ingin memperoleh penghargaan, mereka harus bekerja sama dan membantu untuk mempelajari materi. STAD memfokuskan pada kerja kelompok dengan 3-6 orang per kelompok dan setiap individu harus bertanggung jawab untuk mencapai keberhasilan belajar yang ideal dan meningkatkan pembelajaran. Menurut Slavin dalam buku Rusman mengemukakan bahwa konsep dasar dari STAD adalah mendorong siswa untuk saling membantu satu sama lain dalam menguasai keterampilan yang sudah diajarkan oleh guru (Rusman, 2011).

Menurut Rusman, pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai karakteristik yang sangat sederhana dan tugas siswa yang paling utama adalah menyelesaikan lembar kerja secara kelompok. Model pembelajaran dengan tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan kerja sama antar siswa dan guru sehingga proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Guru harus menggunakan model-model pembelajaran yang tepat supaya siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari awal guru harus menggunakan pembelajaran dan menyiapkan siswa agar mereka mampu untuk bersosialisasi dengan lingkungannya (Linda, 2021). Model Pembelajaran tipe STAD mempunyai beberapa kelebihan yaitu siswa diberikan kesempatan untuk berkontribusi yang substansial dalam kelompok dan mempunyai posisi yang sama dengan anggota kelompoknya, meningkatkan interaksi yang aktif dan positif dan bekerja sama dengan anggota kelompok untuk menjadi lebih baik, membantu siswa untuk membangun hubungan pertemana yang lebih luas dari latar belakang yang berbeda, melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam aspek kecakapan sosial dan kecakapan kognitif, guru berperan lebih aktif dan fokus sebagai fasilitator, motivator, mediator dan evaluator yang membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran (Eny sutasti, 2021). Ada juga kelemahan dari model pembelajaran tipe STAD yaitu Banyak siswa yang bingung karena belum menggunakan metode STAD, waktu yang digunakan lebih lama, Guru tidak menggunakan metode STAD karena waktu yang dibutuhkan cukup lama, Guru membutuhkan kemampuan yang khusus untuk menggunakan metode ini secara efektif, dan siswa harus memiliki sifat-sifat tertentu untuk bekerja sama (Wulandari, 2024).

Tujuan utama dari pembelajaran STAD adalah memotivasi siswa untuk saling mendukung dan membantu untuk menguasai keterampilan atau pengetahuan yang sudah diajarkan. Untuk mendapatkan penghargaan, siswa didorong untuk saling bekerja sama,

berdiskusi, membagi pengetahuan dan kemampuan dalam kelompok, agar berhasil untuk menyelesaikan kuis. Proses belajar yang dilakukan dengan teman akan memudahkan dan mempercepat untuk menerima dan memahami materi yang telah dipelajari. Model STAD ini menciptakan suasana belajar yang menarik supaya adanya rasa kebersamaan di antara kelompok. Hal ini yang membuat siswa untuk mengerti dan memahami materi yang sudah diajarkan dengan baik. Dengan menerapkan model STAD di kelas dapat memberikan pengaruh terhadap siswa dan meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa guru PAK belum memakai model STAD. Dalam pembelajaran di dalam kelas guru menggunakan metode ceramah membuat siswa kurang terlibat aktif -dan tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini yang membuat hasil belajar siswa kurang maksimal atau mencapai KKM. Sesuai dengan masalah diatas, maka peneliti membuat penelitian yang berjudul Strategi Guru Pak Dalam meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan Metode *Student Teams Achievement Division* di SMPN Satu Atap Basarani.

## Metodologi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan di SMPN Satu Atap Basarani, desa Nayubaya, Kecamatan Wotanulumado, Kabupaten Flores Timur. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil 2024/2025. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yaitu siklus 1 pada tanggal 10 oktober 2024 dan siklus II pada tanggal 17 oktober 2024. Penelitian Tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dilakukan sesuai dengan pedoman yang ditentukan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan seleksi. dari kedua siklus ini dapat dilihat peningkatan hasil belajar menggunakan metode *student teams achievement division*. Subyek Penelitian adalah siswa kelas VIII B SMP Satu Atap Basarani yang berjumlah 19 yang terdiri dari 11 orang perempuan dan 8 orang laki-laki. Mata pelajaran yang menjadi sasaran dalam penelitian adalah mata pelajaran PAK kelas VIII B khususnya pada panggilan murid Yesus. Data diperoleh dengan melakukan observasi siswa kelas VIII B SMPN Satu Atap Basarani Desa Nayubaya, Kecamatan Wotanulumado, Kabupaten Flores Timur tahun ajaran 2024/2025. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui metode *Student Teams Achievement Division*. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan tes dan data ini dianalisis melalui test berupa soal. Yang menjadi analisis adalah hasil siswa untuk mengerti materi tentang panggilan murid Yesus dapat mencapai standar KKM yang ditentukan. Analisis data dikumpulkan melalui lembar observasi siswa, lembar aktivitas guru dan tes yang diberikan akhir pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan 4 tahap yaitu Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Refleksi pada siklus I belum tuntas sehingga harus dibuat perbaikan dengan dilakukan siklus II.

## Hasil Dan Pembahasan

### Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Stad

#### Siklus 1

Siklus 1 peneliti menggunakan metode ceramah untuk mengetahui hasil belajar dan keaktifan siswa di dalam kelas dalam mengikuti proses pembelajaran PAK pada materi Panggilan Murid Yesus. Penelitian siklus pertama ini dilaksanakan pada tanggal 10 oktober 2024.

Tahap-tahapnya sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

Guru membuat perencanaan dengan membuat RPP, menyiapkan materi, membuat power point, membuat lembar observasi siswa dan aktivitas guru, dan menyiapkan soal.

#### b. Tindakan

- Guru masuk kelas dan menanyakan kabar
- Berdoa bersama dan membuat absensi
- Guru menyiapkan kelas yang kondusif untuk proses pembelajaran
- Guru memberikan apersepsi mengenai materi
- Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran
- Guru menjelaskan materi materi. Selama menjelaskan materi guru akan bertanya ke siswa mengenai materi yang disampaikan.
- Guru memberikan soal teks kitab suci kepada siswa untuk dikerjakan
- Siswa diberikan waktu untuk mengerjakan soal-soal tersebut maka guru akan memeriksa jawaban dan memberi nilai
- Guru membuat kesimpulan dan penegasan ulang dari materi yang telah diajarkan
- Guru membuat refleksi dan motivasi kepada siswa.
- Guru membuat ice breaking untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa

#### c. Observasi

- siklus 1 dilaksanakan tanggal 10 oktober 2024. Penelitian dilakukan oleh guru kepada siswa ketika kegiatan pembelajaran. Penelitian dilakukan dengan lembar observasi siswa dan aktivitas guru. Lembar observasi diisi oleh guru. Peneliti akan memberikan refleksi untuk memperbaiki siklus.

- Observasi aktivitas guru pada siklus 1

Hasil Observasi pada siklus 1 menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengajar menggunakan metode ceramah pada materi Panggilan Murid Yesus berada pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 2,35.

- Observasi Aktivitas Siswa pada siklus 1

Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada materi Panggilan Murid Yesus menggunakan metode ceramah berada pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 2.35

- Hasil Belajar pada siklus I

Untuk mengetahui hasil belajar pada siklus I maka dilakukan test hasil belajar siswa yang diberikan pada kamis 10 oktober 2024. Test yang diberikan berupa soal. berdasarkan hasil test yang diberikan menunjukkan bahwa siswa berjumlah 19 dan nilai yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Nilai 85-100 berjumlah 3 orang
- b. Nilai 75-84 berjumlah 12 orang
- c. Nilai 40-74 berjumlah 4 orang

Test yang berupa soal yang diberikan kepada siswa pada siklus I menunjukkan bahwa pada siklus I ada sebagian siswa tidak mencapai hasil yang ditentukan atau KKM. Terdapat 15 atau 79% orang siswa yang nilainya mencapai Kkm yang telah ditentukan sekolah yakni 75, sementara siswa 4 atau 21% orang siswa memiliki nilai dibawah nilai KKM.

#### d. Refleksi

Refleksi merupakan proses yang mengingatkan dan mengevaluasi kegiatan yang diperoleh siklus I dan menjadi perbaikan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh siklus I menunjukkan beberapa hal yang diperhatikan yaitu kurang perhatian dari siswa ketika guru melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, siswa kurang terlibat aktif di dalam kelas dan siswa tidak mau bertanya mengenai materi yang belum dipahami, motivasi dalam diri siswa belum nampak sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh. Hal ini yang membuat sebagian siswa memperoleh nilai yang belum memenuhi standar nilai yang diharapkan. Adapun nilai yang diharapkan adalah 100% seluruh peserta didik kelas VIII B mencapai nilai yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Namun dalam pelaksanaan siklus I hanya ada 11 orang yang mencapai nilai KKM 58%. Sehingga perlu dilakukan siklus II untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan mengubah metode sesuai dengan materi yang diajarkan.

#### Siklus II

Sesuai dengan refleksi pada siklus I, peneliti membuat siklus II yang ditekankan pada perbaikan dan penyempurnaan tindakan yang dilakukan pada siklus II. Tindakan siklus II mempunyai tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang sudah diajarkan sebagai perbaikan dari hasil belajar pada siklus I. Siklus II dilakukan pada hari kamis tanggal 17 Oktober 2024. Pada siklus II ini peneliti mengganti metode yaitu metode *Student Teams Achievement Division*. Pada siklus II, peneliti menjelaskan kembali materi "Panggilan Murid Yesus".

##### a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus I dan siklus II sama yakni menyiapkan RPP, menyiapkan materi, membuat power point, membuat lembar observasi siswa dan aktivitas guru, dan menyiapkan soal.

##### b. Tindakan

- Guru masuk kelas dan menanyakan kabar
- Berdoa bersama dan membuat absensi

- Guru menyiapkan kelas yang kondusif untuk proses pembelajaran
- Guru memberikan apersepsi kepada siswa mengenai materi
- Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran
- Guru mengajak siswa untuk bernyanyi lagu dengan dia panggil nama saya sesuai dengan materi yang disampaikan
- Guru menjelaskan materi dan menyampaikan metode yang digunakan
- Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok
- Siswa dibagikan teks kitab suci dan soal untuk dikerjakan
- Siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi dan diberikan kesempatan kepada teman-teman lain untuk menanggapi
- Siswa diberikan penghargaan
- Guru membuat kesimpulan agar siswa tetap mengingat materi yang disampaikan.
- Guru memberikan test kedua untuk mengetahui hasil belajar siswa
- Guru membuat ice breaking atau games untuk mengukur pemahaman siswa agar mereka tetap mengerti dan tetap mengingat materi yang telah disampaikan.

### c. Observasi

Observasi siklus II dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2024. Penelitian ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Penelitian dilakukan dengan lembar observasi siswa dan aktivitas guru.

#### Observasi Aktivitas Guru siklus II

Observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan kemampuan guru dalam mengajar menggunakan Metode *Student Teams Achievement Division* pada siklus II ini mendapatkan nilai rata-rata 3,9 kategori sangat baik.

#### Observasi Aktivitas siswa siklus II

Sesuai dengan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dengan nilai rata-rata 3,80 dengan kategori sangat baik yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

#### Hasil Belajar siswa siklus II

Hasil Test yang diberikan kepada siswa pada siklus II memperoleh nilai sebagai berikut:

1. Nilai 85-100 sebanyak 12 orang
2. Nilai 75-84 sebanyak 7 orang

Hasil nilai yang diperoleh di atas menunjukkan bahwa pada siklus I ini semua siswa hadir dengan jumlah 19 orang. Berdasarkan nilai hasil belajar yang diperoleh pada siklus II semua siswa memperoleh nilai 100% atau Tuntas. Hal ini sudah mencapai nilai di atas KKM.

#### Refleksi

Sesuai dengan siklus II disimpulkan bahwa penerapan metode *Student Teams Achievement Division* pada materi Panggilan Murid Yesus memperoleh hasil yang maksimal presentase 100% yang melebihi KKM.

## Simpulan

Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa Metode *Student Teams Achievement Division* pada materi Panggilan Murid Yesus dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII B Desa Nayubaya, Kecamatan Wotanulumado, Kabupaten Flores Timur. Tahun Ajaran 2024/2025.

Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Siklus I menunjukkan aktivitas guru memiliki nilai rata-rata 2,3 termasuk dalam kategori cukup baik sedangkan aktivitas siswa memperoleh nilai rata-rata 2,35
2. Siklus II menunjukkan aktivitas guru memperoleh nilai 3,9 termasuk dalam kategori baik sekali dan aktivitas siswa memperoleh nilai rata-rata 3,80.
3. Pada siklus I hasil belajar yang diperoleh nilai ketuntasan 79% dan nilai yang tidak tuntas 21%. Sedangkan hasil belajar pada siklus II diperoleh nilai ketuntasan 100%.

Dengan menerapkan Metode *Student Teams Achievement Division* membuat siswa lebih aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru juga harus lebih meningkatkan kemampuan dalam mengajar dan menggunakan model pembelajaran yang menarik agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Penelitian ini meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dengan menggunakan metode yang menarik. Hal ini yang membuat siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran. Metode *Student Teams Achievement Division* adalah metode yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## Daftar Pustaka

- Dimiyati & Mudjiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Rineka Cipta.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional guru. Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan, 5(1), 9–19.
- Esminto. (2016). Implementasi Model STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Riset Dan Konsep, 1(1), 16–23.
- Hutajulu, L. A. & dkk. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Katolik dalam Pembinaan Iman Peserta Didik di SMP St. Thomas 3 Medan. Pendidikan Agama Dan Teologi, 2(7), 221–226.
- Linda, H. (2021). “ Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Type Stad (Student Teams Achievement Division) Pada Siswa Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 4 Bengkulu Utara. Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, 1(1), 137–146.
- Manalu, A. (2024). Model Pembelajaran Kooperatif. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota Ikapi Jawa Barat.
- Nasution, S. (2003). Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Tarsito.
- Nasution, S. (2006). Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar,. Bumi Aksara.
- Purwanto, N. (2007). Psikologi Pendidikan. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2011). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, N. (2009). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. PT Remaja Rosdakarya.

- 
- Sudjada, N. & Ibrahim. (2009). Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Sinar Baru Algesino.
- Sutasti, E. (2021). Penerapan Model Student Teams- Achievement Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar. *Kewarganegaraan*, 2(2), 55–61.
- Suyono, H. (2011). Belajar dan pembelajaran. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2009). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Kencana.
- Sitio, H. et al. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Ekonomi, Bisnis, Dan Teknologi*, 1(2), 221–235.
- Solihatin, E. (2005). *Cooperative Learning*. Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2016). Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. PT Bumi Aksara.
- Uno, H. B. & Mohamad. N. (2019). Belajar dengan pendekatan Paiken. PT. Bumi Aksara.
- Wulandari, I. (2024). Model Pembelajaran Koopertaif Tipe STAD (*STUDENT Teams Achievement Division*) dalam Pembelajaran MI” ,. *Papeda*, 4(5), 17–23.